

**KINERJA DESA TANGGUH BENCANA DALAM MENGATASI COVID-19 DI
DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

Syafira Salsa Billa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi Ilmu Pemerintahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan mengenai upaya membangun kesiapan pemerintah desa dan masyarakat untuk mengatasi bencana non alam yaitu virus Covid-19. Tujuan dari adanya program Destana yaitu bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi wabah virus Covid-19 dan menekan angka korban yang terpapar virus Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sumber data yang diperoleh dari Ketua Pelaksana program Destana. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari pembahasan dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer ada beberapa aspek diantaranya, kualitas kinerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian komitmen kerja. Dalam melaksanakan program Destana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer dikatakan efektif karena dari yang tadinya menjadi zona orange menjadi zona hijau yang artinya angka korban yang terpapar Covid-19 menurun dan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19, tetapi terlihat beberapa masyarakat yang tidak menggunakan masker saat di jalan atau saat keluar rumah itu bisa menimbulkan terpaparnya Covid-19. Desa Lojejer juga telah membentuk forum Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yang beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat dari perwakilan masyarakat desa. Membentuk posko-posko bencana. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan Penanggulangan Bencana (PB) Desa/Kelurahan khususnya mengatasi pandemi Covid-19 seperti relawan pemulasaran jenazah, relawan dapur umum, dan lainnya. Desa memiliki upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.

Kata Kunci: Kinerja, Desa Tangguh Bencana, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to describe the Performance of Disaster Resilient Villages in Overcoming Covid-19 in Lojejer Village, Wuluhan District regarding efforts to build village government and community readiness to overcome non-natural disasters, namely the Covid-19 virus. The purpose of the Destana program is part of the government's efforts to overcome the Covid-19 virus outbreak and reduce the number of victims exposed to the Covid-19 virus. The method used in this study is a qualitative approach, the source of the data obtained from the Chief Executive of the Destana program. Collecting data through interviews, observation, and documentation. The

results of the discussion in overcoming Covid-19 in Lojejer Village contained several aspects including performance quality, quantity, timeliness, effectiveness, independence in work commitment. In carrying out the Destana program in overcoming Covid-19 in Lojejer Village, it is said to be effective because from what was previously an orange zone to a green zone, which means the number of victims exposed to Covid-19 has decreased and can break the chain of Covid-19 spread, but it seems that some people are not Masks when walking or when leaving the house can cause exposure to Covid-19. Lojejer Village has also established a Disaster Risk Reduction (DRR) forum consisting of community leaders from village community representatives. Establishing disaster posts. There were initial efforts to form a Village/Kelurahan Disaster Management (PB) volunteer team, especially to deal with the Covid-19 pandemic, such as corpse relocation volunteers, soup kitchen volunteers, and others. Villages have made initial efforts to increase their capacity for disaster preparedness and response.

Keywords: Performance, Disaster Resilient Village, Covid-19

I. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh terjadinya infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina yang dugaan awalnya berasal dari pasar basah yang menjual hewan laut, ikan dan berbagai hewan lainnya.

Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.7 tahun 2017, Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Mengingat virus Covid-19 tidak hanya menyerang Desa Lojejer saja

melainkan hampir semua Negara mengalami wabah Covid-19 dengan kesigapan pemerintahan desa di Desa Lojejer yang bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jember untuk membuat program Destana bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19.

Kecamatan Wuluan mempunyai indeks kerawanan bencana berkategori cukup besar terutama di Desa Lojejer. Sosialisasi dan pembinaan masyarakat lewat Program Desa Tangguh Bencana jadi kajian penting yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam mengalami serta mengatasi permasalahan kebencanaan. Perihal tersebut dipengaruhi oleh Aspek pendukung di dalam penerapan program ini, ialah partisipasi masyarakat, donasi para pelaksana aktivitas serta kerjasama antara pihak yang terpaut.

Ada pula aspek penghambat penerapan program merupakan kesadaran masyarakat.

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana melalui kinerja Desa Tangguh Bencana di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Pemerintah Desa Lojejer beserta perangkat desa yang lainnya telah melakukan penanggulangan bencana non alam yaitu penyebaran virus Covid-19 dengan beberapa kegiatan pencegahan, sosialisasi dan pembinaan. Dengan adanya program Desa Tangguh Bencana bertujuan untuk memberikan sikap ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Lojejer dalam menghadapi bencana non alam yaitu virus Covid-19. Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu Desa yang menjalankan program Destana untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19, mengingat virus Covid-19 ini sangat cepat penyebarannya dengan kesigapan Pemerintah Desa Lojejer yang telah bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Jember dan elemen-elemen lainnya yang tadinya Desa Lojejer menjadi zona oranye yang artinya mengalami resiko sedang dengan adanya program Destana ini, kini Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember menjadi zona hijau. Program Desa Tangguh Bencana dapat sebagai contoh untuk desa-

desa lainnya yang masih belum bisa menangani penyebaran virus Covid-19 dengan tepat. Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian tentang “Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang, bagaimana Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

(Soleh, 2019) “Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan kata-kata, gambar sehingga tidak menekankan dengan angka. Di dalam penelitian metode kualitatif deskripsi terdapat mendeskripsikan, mencatat, analisis, menceritakan keadaan atau kejadian yang sedang terjadi dan mencari informasi-

informasi tentang apa yang terjadi dilapangan”. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena ingin memberi gambaran terhadap Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang memiliki luas wilayah 1,444,568Km² alasan memilih lokasi penelitian di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember karena di Desa Lojejer memiliki inovasi pemberdayaan masyarakat yang berupa program desa tangguh bencana (Destana) mengatasi Covid-19.

Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Data Primer, data-data yang didapatkan langsung dari informan yang berada di lapangan, yaitu;
 1. Kepala Desa dan Ketua Pelaksana Desa Tangguh Bencana.
 2. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan program

Destana serta masyarakat sasaran Program Destana.

2. Data sekunder, data-data yang didapatkan melalui buku, laporan dan catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi

Pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis ke lapangan dalam rangka penelusuran data-data dan melengkapi data, dengan obyek observasi pada lokasi penelitian yaitu pada Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Wawancara

Teknik wawancara adalah Tanya jawab atau dialog yang penulis lakukan kepada responden sehingga memperoleh informasi atau data-data yang objektif dan factual tentang Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa surat menyurat, laporan-laporan kegiatan, agendan dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian program Desa Tangguh Bencana yakni analisis data model interaktif yakni melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan derajat kesamaan informasi, sehingga data yang di peroleh memiliki keselarasannya yang sama.

III. PEMBAHASAN

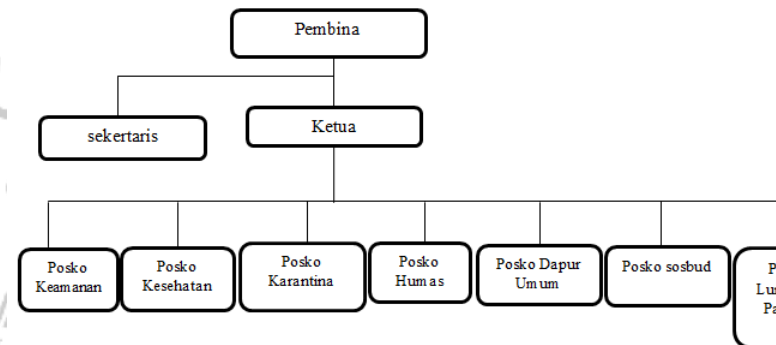
4.1 Kinerja Desa Tangguh Bencana

Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Program Desa Tangguh Bencana merupakan terobosan terbaru yang dijalankan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Jember di desa-desa, salah satunya di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, tujuan dari adanya program Destana ini guna meminimalisir korban yang berjatuh karena terjadinya bencana, dan sebelum program ini dilaksanakan Kepala Desa membentuk kepengurusan Desa Tangguh Bencana dan juga mendapatkan pelatihan

husus dari BPBD Kab.Jember. Program Desa Tangguh Bencana yang ada di Desa Lojejer sudah ada pada tahun 2020 karena di Desa Lojejer memiliki potensi bencana yang cukup besar, namun program Desa Tangguh Bencana ini berjalan saat pandemik virus Covid-19.

Struktural Organisasi Desa Tangguh Bencana



Sumber data kantor Kepala Desa Lojejer tahun 2020

Kepala Desa Lojejer membentuk posko-posko yaitu posko keamanan guna mempercepat penanganan bencana Covid-19, posko dapur umum guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang terdampak Covid-19, posko kesehatan guna melayani masyarakat yang mengalami gejala Covid-19 dan sebagai fasilitas untuk masyarakat yang terdampak dari Covid-19, posko humas guna menerima laporan dari masyarakat mengenai bencana Covid-19 ada juga posko karantina guna tempat isolasi masyarakat yang terpapar virus Covid-19 hal ini untuk mempersiapkan jika suatu saat

terjadi bencana di Desa Lojejer, posko-posko tersebut guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana virus Covid-19. Setelah pembentukan posko-posko yang diperuntukan dalam menangani bencana virus Covid-19 ada beberapa masyarakat yang terpapar virus Covid-19, oleh karena itu tiga elemen yang terdiri dari Polri, TNI dan Pemerintah Desa langsung sigap memberikan penanganan terhadap masyarakat yang terpapar virus Covid-19 karena telah adanya posko-posko tersebut.

Program Destana dirasa efektif dalam menangani bencana virus Covid-19 karena dengan ada program yang dilakukan oleh anggota kelompok Destana mampu meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang sebelumnya Desa Lojejer berada di zona oranye menjadi zona hijau dan itu merupakan sebuah kinerja yang baik.

Kualitas Kinerja dalam Destana

Dalam hal ini kualitas kinerja dalam desa tanggap bencana di Desa Lojejer maka dilihat dari sebuah kinerja pihak desa yang ada dalam program Desa Tangguh Bencana mulai dari kinerja disetiap posko yang ada.

Seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

“sebelum program terlaksana dibentuklah tim pelaksana yang diisi oleh orang-orang yang sudah terlatih dan paham tentang Destana, dan setiap harinya dipantau oleh ketua pelaksana bahwa program ini harus dilaksanakan oleh orang-orang yang konsisten, sadar akan penyelesaian dalam menghadapi musibah. Dengan demikian maka terlihat kemampuan kompetensi dalam bekerja. Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan mengenai upaya membangun kesiapan pemerintah desa dan masyarakat untuk mengatasi bencana non alam yaitu virus Covid-19. Dalam aspek kualitas kinerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektif, kemandirian komitmen kerja Kepala Desa beserta perangkat Desa dalam melaksanakan program Destana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer sangat efektif dan efisien.” (13 April 2021)

Dilihat dari pernyataan oleh pihak pelaksana dan pengguna program Desa

Tangguh Bencana. Maka kualitas Kinerja aparat Desa Tangguh Bencana sudah baik karena di dalam pelaksanaannya program Destana terdapat tim-tim yang sudah terlatih dan paham akan tentang bencana, baik bencana alam maupun bencana non alam. Dengan adanya program Desa Tangguh Bencana ini dapat mencegah penularan virus Covid-19 di Desa Lojejer. Dan dengan adanya posko-posko yang ada di Desa Lojejer dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdampak dari virus Covid-19.

Kuantitas dalam Program Desa Tangguh Bencana

Kuantitas yang ditunjukkan oleh pihak Desa dalam program Desa Tangguh Bencana dilihat dari jumlah SDM dari kinerja yang dilakukan yakni jam operasional dari setiap posko setiap harinya. Mulai kegiatan disetiap posko yang terdiri dari posko keamanan, posko kesehatan, posko humas, posko sosbud, posk karantina, posko dapur umum, kegiatan tersebut berlangsung selama 15 hari mulai dari jam 07.00-22.00 WIB.

Seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

“sumber daya manusia disini bisa dikatakan sudah cukup baik, karena sudah melaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada dan tim ini dapat dipercaya untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing.” (13 April 2021)

Dalam aspek kuantitas dalam program Desa Tangguh Bencana tim pelaksana Destana selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan bahayanya virus Covid-19, Pemerintah Desa, tim pelaksana dan elemen-elemen yang terkait saling berkontribusi dalam menjalankan program Destana. Masyarakat yang terdampak virus Covid-19 mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok dan makanan yang dihasilkan dari posko dapur umum.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam sebuah program yang berjalan perlu diperhatikan karena dalam program destana Covid-19 memerlukan kecepatan dalam mengendalikan wabah ini agar tidak meluas ke daerah lainnya. Ketepatan waktu yang dijalankan juga dipengaruhi oleh hal lainnya seperti kondisi keuangan desa, tenaga pelaksana dan kondisi pasien Covid-19.

Seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

“mengenai target yang sudah kita tentukan kita upayakan sesuai target yang ditentukan dan tetap melakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada yang jelas nanti kita mengupayakan agar tidak terjadi waktu yang tersita yang belum diselesaikan, dan jika ada yang belum terselesaikan akan kita upayakan sesegera mungkin untuk menyelesaikannya sesuai dengan kondisi di desa dan keuangan desa.” (13 April 2020)

Program Desa Tangguh Bencana dikatakan maksimal terhadap waktu yang ditentukan dan ketepatan waktu, mengingat virus Covid-19 yang sangat cepat penularannya sehingga dibutuhkan kesiapan Pemerintah Desa, tim pelaksana dan elemen-elemen yang berkaitan untuk menangani virus Covid-19 yang melanda di Desa Lojejer. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dan tim pelaksana yaitu kurangnya akan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus Covid-19.

Efektifitas program Desa Tangguh Bencana

Efektifitas program Desa Tangguh Bencana ini dilihat dalam hasil terlaksananya program Destana, dalam hal ini dimulai dari zona oranye yang berarti suatu wilayah yang berdekatan dengan zona merah, dimana penyebaran di wilayah ini relatif parah sebanyak 2 orang Dusun Selokdoro Desa Lojejer, dengan adanya program ini menjadi zona hijau yang artinya wilayah yang tidak memiliki kasus terkonfirmasi positif Covid-19.

Seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

”selama ini hasil dari program Destana sudah efektif karena masyarakat yang positif virus Covid-19 benar-benar kita jaga siang malam bergiliran untuk menjaga lingkungan selama 15hari, masa-masa penyerangan virus Covid-19 terhadap manusia kan 15hari, jika satu minggu belum ditangani bisa membahayakan masyarakat yang lain, dan bisa menyebabkan korban meninggal dunia jika tidak ditangani dengan cepat. ketua tim memberikan dorongan

agar semua anggota bekerja maksimal dan loyalitas untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.”(13 April 2021)

Setiap RW yang ada di Desa Lojejer selalu melapor jika ada warganya yang sakit dengan ciri-ciri menyerupai virus Covid-19. Dengan kesigapan Pemerintah Desa dan tim pelaksana program Destana untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 yang ada di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, salah satu warga Desa Lojejer yang terpapar virus Covid-19 langsung mendapatkan perhatian khusus, dengan adanya program ini yang tadinya Desa Lojejer menjadi zona oranye yang artinya cukup berbahaya sekarang menjadi zona hijau yang artinya sebuah wilayah atau daerah sudah tidak ada kasus atau infeksi virus Covid-19. Masyarakat Desa Lojejer dapat merasakan hasil dari sebuah Program Destana yaitu keberhasilan menangani virus Covid-19 dimana sekarang tidak diterapkannya lockdown lokal maka masyarakat dapat beraktifitas seperti biasanya.

Kemandirian

Dalam konsep kemandirian yang ada di program Desa Tangguh Bencana dalam hal ini program yang ada berkoordinasi dengan institusi di atasnya yakni BPBD yang

menyerukan program Desa Tangguh Bencana, sehingga koordinasi antara pihak BPBD, Kecamatan dan Desa saling berkaitan, sehingga kemandirian yang ada tidak ada dari program Destana.

Seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

“tentunya ada kerja sama dengan pihak lain, misal dari Dandim, Babinsa, BPBD, masyarakat, karena perangkat desa dan tim tidak mungkin bekerja sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari pemerintah karena program ini khususnya untuk mencegah penularan Covid-19 yang sedang marak di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember. Dengan adanya program ini semua pemerintah tau bahwa di Desa Lojejer mempunyai program kerja yang bagus untuk diterapkan pada saat kondisi seperti ini.” (13 April 2021)

Dalam aspek kemandirian dalam sebuah program Desa Tangguh Bencan tidak dapat berjalan dengan sendirinya melainkan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti BPBD Kabupaten untuk mendapatkan pelatihan khusus dalam

mengatasi bencana, dibidang kesehatan bekerja sama dengan pihak Pukesmas guna menangani warga yang sakit atau terpapar oleh virus Covid-19 dan mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan warga Desa Lojejer. Lalu pihak Kecamatan Wuluhan sebagai pihak yang mengkoordinasikan program Destana di Desa Lojejer, dan masyarakat sebagai pengguna dari program Destana tersebut.

Komitmen Kerja

Komitmen kerja yang terlihat pada program Destana bisa dilihat dari sikap dari aparat desa yang melaksanakan program ini untuk menanggulangi bencana yang ada. Hal ini akan meningkatkan hasil yang diharapkan jika sikap dan aparaturnya mendukung.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan seorang informan yang bernama bapak Bambang selaku Ketua tim pelaksana program Desa Tangguh Bencana memberikan informasi sebagai berikut:

“dengan adanya dukungan dan apresiasi dari pemerintah dan masyarakat maka tim sangat termotivasi untuk lebih konsisten, loyalitas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program Destana. Bahkan tim ini berharap program ini akan terus

dilaksanakan meskipun pandemik Covid-19 sudah tidak ada karena bisa sebagai pencegahan ancaman lain.”(13April 2021)

Dari pernyataan diatas dapat menerangkan bahwa komitmen kerja adalah penerimaan terhadap tujuan bersama, dimana tercakup unsur loyalitas, keterlibatan tugas oleh tim aparat Desa dan tim pelaksana. Dengan komitmen yang dijalankan oleh Pemerintah Desa dan tim pelaksana memperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu Desa Lojejer menjadi zona hijau yang artinya sudah tidak ada lagi kasus Covid-19 di Desa Lojejer, dengan segala hambatan dan kendala yang dialami oleh tim pelaksana tidak membuat tim pelaksana menyerah untuk menangani dan mengatasi virus Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan mengenai upaya membangun kesiapan pemerintah desa dan masyarakat untuk mengatasi bencana non alam yaitu virus Covid-19. Dalam aspek kualitas kinerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian komitmen kerja Kepala Desa beserta perangkat Desa dalam

melaksanakan program Destana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer sangat efektif dan efisien, dalam hal ini program Destana ini bisa sebagai contoh untuk desa-desa lainnya yang memiliki tingkat rawan bencana cukup tinggi dan program ini juga dapat mengatasi berbagai bencana seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Dapat dilihat dari segi konseptual teori faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang terdiri dari:

1. **Kualitas Kerja:** dari segi kualitas kinerja program Desa Tangguh Bencana dikatakan baik, karena dalam kualitas program Destana terdapat tim-tim yang terpilih dan terlatih dan terdapat posko-posko seperti posko keamanan, posko kesehatan, posko karantina, posko humas, posko dapur umum guna fasilitas warga yang mengalami (*lockdown*) akibat virus Covid-19 yang sedang melanda Desa Lojejer.
2. **Kuantitas:** dalam aspek kuantitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah yang dihasilkan dan diselesaikan, kuantitas dalam program Destana tim pelaksana Destana selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan bahayanya virus Covid-19, Pemerintah Desa, tim pelaksana dan elemen-elemen yang terkait saling

berkontribusi dalam menjalankan program Destana. Masyarakat yang terdampak mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok dan makanan yang dihasilkan dari posko dapur umum.

3. **Ketepatan Waktu:** dari segi ketepatan waktu sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktifitas baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang mana suatu kegiatan perlu mengacu pada waktu yang ditentukan dan tim pelaksana mengupayakan melaksanakan program Destana dengan sebaik mungkin, sehingga menghindari agar tidak terjadinya waktu yang tersita atau yang terbuang dalam menyelesaikan tugasnya.
4. **Efektifitas:** dalam aspek efektifitas merupakan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana program Destana. Program Destana merupakan program yang efektif dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 karena di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan yang tadinya zona oranye yang artinya cukup berbahaya dengan adanya program Destana ini sekarang Desa Lojejer menjadi zona hijau yang artinya sudah tidak ada lagi kasus Covid-19.

5. **Kemandirian:** dalam aspek kemandirian program Destana tidak dapat berjalan sendiri, melainkan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait karena tim pelaksana membutuhkan bantuan seperti pelatihan, dalam aspek kesehatan bekerja sama dengan pihak Pukesmas untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan yang maksimal supaya lekas sehat kembali dan melakukan aktifitas seperti biasa.
6. **Komitmen Kerja:** dalam aspek komitmen kerja dalam program Desa Tangguh Bencana bersedia diri untuk memegang teguh visi, misi serta kemauan dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya komitmen kerja Pemerintah Desa, tim pelaksana dan elemen-elemen terkait dapat membuahkan hasil yang sangat baik, yaitu keberhasilan program Desa Tangguh Bencana dalam mengatasi dan menangani virus Covid-19 di Desa Lojejer.

Saran

Berdasarkan hasil penjelasan deskripsi yang sudah saya teliti dan saya ketahui bahwasannya perlu adanya perencanaan yang lebih jelas lagi, pelaksanaan yang lebih akurat lagi

khususnya SOP yang transparan agar bisa di akses program Destana untuk masyarakat umum dan bisa dikembangkan lagi di program selanjutnya dengan konsep atau inovasi yang berbeda dan lebih akurat. Kedepannya agar ada tim khusus dari masyarakat desa yang dibentuk sebagai respon cepat terkait kebencanaan, baik pandemi maupun bencana alam, sehingga peran dan partisipasi masyarakat dapat secara penuh dimaksimalkan.

Daftar Pustaka

- Alim, N. M. (2013). Kinerja Pegawai Kantor Dinassosial, Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus Pada Bidang Tenaga Kerja). 80-81.
- Adawiyah, P. R., Ardiansyah, F., & Haerah, K. (2021). Implementation of Artificial Intelligence: The Use of Technology on Diffable Public Service in Banyuwangi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012046>
- Bnpb. (2014). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 1 Tahun 2012 Tentang pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*. Indonesia: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

- Bnpb. (2017). *Defisi Bencana*. Jakarta Timur.
- Dzenta Masitha, Yamardi, Toto Kushartono. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Batujajar Timur Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Caraka Prabu Vol. 3 No. 1*, 52-53.
- Fauzi, A. I. (2018). Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang Pu/Cipta Karya Kabupaten Jember Tahun 2014–2018. Bab 4 1-10.
- Indonesia, R. (2007, April 26). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 4 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: 26 April 2007.
- Indonesia, R. (2017, September 14). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah*. Indonesia: Jdih Bpk Ri Database Peraturan.
- Indonesia, R. (2020). *Keputusan Presiden (Keppres) Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*. Jakarta: 13 April 2020.
- Jember, P. (2021). *Bps Rilis Hasil Sp 2020, Ini Jumlah Penduduk Jember*. Jember: 2021.
- Kabupaten Jember, P. (2021, Januari 22). *Pemkab Jember Jumlah Penduduk Jember*. Retrieved April 30, 2021, From Pemerintah Kabupaten Jember: <https://www.jemberkab.go.id/Bps-Rilis-Hasil-Sp-2020-Ini-Jumlah-Penduduk-Jember/>
- Kurniawan, R. (2016). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *Fakultas Ilmu Dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung*, 573.
- Lubherty Dewi Amalia, S. N. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018. *Dinamic : Directory Journal Of Economic Volume 1 Nomor 1*, 46-47.
- Nomaini, F., Agustina, S., & Malinda, F. (2020). Nalisis Mekanisme Koordinasi Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Pada Kantor Pemerintah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, Volume 5 No.
- Rahmatia. (2016). Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mamuju Utara. *E Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 2*, 145-146.
- Shomedran, S. P. (N.D.). Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat. 7.

- Soleh, M. (2019, Februari 08). *Upaya Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) Pasca Erupsi Gunung Kelud (Studi Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Retrieved Maret 08, 2021, From Umm.
- Suharto, Ph.D., E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung: Pt Refika Aditama .
- Sukowati, K. (2010). Kinerja Organisasi Kantor Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 8-17.
- Sukowati, K. (2010). Kinerja Organisasi Kantor Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. *Tesis*, 8-14.
- Wardhana, K. G. (2019, Agustus 22). *Analisis Risiko Bencana Banjir (Studi Pada Wilayah Industri Rumah Gula Kelapa Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*. Retrieved April 08, 2021, From Repository Universitas Jember.
- Wijayanti, T., Ginting, A., & Afiliasi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Kutai Kertanegara. *Managemen Pemerintahan*, 42-57.
- Wulandari, A. (2014, Juli 14). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluargamelalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagahdi Desa Kajongan Kecamatan Bojongsarikabupaten Purbalingga.
- Zakiul Amri Rizqina, M. A. (2017). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerjater Hadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja badanpengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang(Bpks). *Jurnal Magister Manajemen*, 62.